

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam mengidentifikasi suatu masalah maka sangat penting melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh hasil jawaban dari suatu permasalahan. Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan yang benar dan mempunyai kredibilitas tentang suatu masalah yang menuntut obyektifitas. Pengetahuan yang didapat itu seperti konsep, fakta-fakta, generalisasi, dan teori yang memungkinkan orang dapat mengerti fenomena dan mencari jawaban dari masalah yang dihadapi. Masalah timbul diakibatkan karena adanya sebuah kesulitan dalam hidup, yaitu adanya ketidaksamaan atau perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian disebut masalah penelitian. Salah satu contohnya ketika seorang mahasiswa yang ingin menambah uang keperluan kuliahnya dengan bekerja *parttime*, mereka banyak yang melamar ke *café-café* atau restoran *fast food* dari Amerika. Permasalahannya adalah mengapa sebagian besar dari mereka memilih bekerja *parttime* di *café* atau restoran milik Amerika dibanding perusahaan-perusahaan Indonesia.

Dari permasalahan tersebut kita harus melakukan penelitian. Adapun penelitian menurut Sangadji (2009) bahwa: “Penelitian adalah penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan sesuatu yang baru”. Kebenaran yang ada dalam penelitian adalah kebenaran ilmiah, yang berarti kebenaran tersebut bersifat relatif bukan kebenaran yang sifatnya mutlak. Maksudnya hasil dari suatu proses penelitian saat ini mungkin hanya benar saat ini dan seiring dengan berjalanya waktu hasil penelitian itu bisa saja sudah tidak relevan lagi. Oleh karena itu, hasil penelitian sudah memberikan

kontribusi penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang masing-masing.

Pada hakikatnya, penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut ini, seperti yang diungkapkan oleh Sangadji (2010):

“Penelitian adalah melakukan pengamatan terhadap fakta, (fenomena), melakukan indentifikasi masalah, serta berusaha mengumpulkan data baik melalui kajian teoritis dengan mengkaji literatur maupun melalui kajian empiris dengan melakukan pengamatan di lapangan untuk menjawab permasalahan tersebut. Sedangkan tujuan penelitian adalah memperoleh pengetahuan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mendapatkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi”.

Kutipan di atas secara umum mendeskripsikan kepada kita bahwa penelitian itu memiliki tiga macam tujuan, yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan. Menurut Sangadji (2006) :

“Penemuan berarti data dari penelitian yang dimulai dari permasalahan sampai temuan atau kesimpulan penelitian adalah benar-benar baru dan sebelumnya belum pernah ada. Pembuktian berarti masalah penelitian sampai hasil atau temuan penelitian bersifat menguji atau membuktikan jika hasil penelitian masih relevan jika dilakukan di tempat lain, atau dalam waktu berbeda. Terakhir pengembangan berarti tujuan penelitian yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada.

Sehingga dalam sebuah penelitian kita harus bisa melewati tiga macam tujuan penelitian tersebut dengan cara proses penemuan, pembuktian, dan pengembangan hasil dari sebuah penelitian akan lebih efektif

## **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Sehubungan dengan penelitian dari masalah yang akan diteliti, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan mengapa penulis memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini memungkinkan bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berjalan atau pada saat penelitian berlangsung.

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut metode naturalistik karena penelitian ini bersifat alamiah, dan ada juga yang menyebutkan bahwa metode ini disebut metode *etnographi*, karena di awal kemunculan metode kualitatif lebih sering digunakan untuk meneliti masalah-masalah dalam bidang antropologi budaya; dan juga data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 15) berpendapat bahwa:

“ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Kemudian pengertian yang dikemukakan oleh Mulyana (2007: 11) sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif terutama layak untuk menelaah sikap atau perilaku dalam lingkungan yang agak artifisial, seperti dalam survei atau eksperimen. Peneliti kualitatif lebih menekankan proses dan makna ketimbang kuantitas, frekuensi atau intensitas (yang secara matematis dapat diukur), meskipun peneliti tidak mengharamkan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase untuk melengkapi analisis datanya.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (Moleong, 1989: 3) ‘mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara faundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut yang dalam bahasanya dan dalam peristilahanya’.

Berdasarkan tiga pendapat di atas bahwa penelitian kualitatif adalah Penelitian yang mempunyai sifat empiris sehingga dapat diamati dengan pancaindera sesuai dengan realita yang ada, pengamatan ini berdasarkan data bukan dengan hitungan-hitungan matematis yang pada awalnya diterapkan peneliti dan harus dapat

disepakati oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang diharapkan dan diartikan oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif ini menggunakan konsep natural atau alami yang berarti kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Selanjutnya pengertian pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Tylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 22) yang mengemukakan pendapat dari pengertian pendekatan kualitatif dimana peneliti akan melakukan pendekatan itu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

‘Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik’.

Dalam bukunya Metode Pendekatan Kualitatif Lexy J. Moleong (1989: 10) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari sifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subyek penelitian.

Dalam pengertian tentang penelitian pendekatan kualitatif di atas, bahwa sangat cocok diterapkan pada penelitian yang berjudul Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN. Seperti yang diungkapkan dari pengertian pendekatan kualitatif yang diungkapkan oleh Bogdan dan kawan-kawan, peneliti nantinya akan berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang akan diubah kedalam bentuk penjelasan-penjelasan atau uraian untuk menunjukkan bagaimana peranan Pramuka dalam mengembangkan sikap disiplin siswa untuk tujuan PKN di sekolah.

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dipandu dengan teori, tetapi dipandu oleh fenomena-fenomena atau fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung. Oleh sebab itu analisis datanya bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ada, selanjutnya dibangun menjadi teori atau hipotesis. Sehingga didalam penelitian kualitatif membuat analisis data untuk mengembangkan hipotesis, berbeda dengan penelitian kuantitatif melakukan analisis data dalam menguji hipotesis, seperti yang diungkapkan oleh ( *David Kline, 1985*): “*The main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing*”.

Dalam metode kualitatif dipakai untuk memperoleh data yang lebih mendalam, dan data tersebut mengandung makna. Sehingga dalam penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut ***transferability***, maksudnya hasil penelitiannya tidak harus di tempat sama, tetapi dapat digunakan di tempat lain yang memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Dalam memahami secara lebih mendalam metode kualitatif, perlu adanya perbandingan dengan metode kuantitatif, karena tidak hanya perbedaan kualitatif tidak menggunakan angka dan kuantitatif menggunakan angka saja. Hendaknya dipahami bahwa metode kualitatif tidak menolak angka serta menggunakan teknik statistik untuk menyajikan data dan analisis. Akan tetapi penelitian kualitatif yang lebih mendalam dapat membangun hubungan antara fenomena yang memakai statistik untuk mengetahui hubungan antara fenomena tersebut, tidak ada kata signifikan dalam statistik karena tidak menguji hipotesis. Perbedaan yang tampak dari penelitian kualitatif dan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh para ahli di bawah ini:

Menurut pendapat penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 18) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik

karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Mengenai garis besar pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009: 7) menyatakan: “Data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Oleh karena itu perbedaan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif yaitu ada tiga hal yang menonjol yaitu aksioma (pandangan dasar), proses penelitian, dan karakteristik penelitian itu sendiri. Proses penelitian kualitatif diibaratkan seperti halnya seorang turis berkunjung ke kampung Naga yang di Garut, Dia belum tahu apa, mengapa, bagaimana adanya kampung Naga dengan beberapa karakteristik khusus baik dari kebiasaan orang-orangnya, bangunan rumahnya, pemerintahannya, dan lain-lain. Dia akan tahu setelah dia melihat, mengamati, dan menganalisisnya. Dari ilustrasi tersebut menurut Sugiyono (2010) bahwa: “Walaupun peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki obyek atau lapangan. Pada waktu memasuki obyek, peneliti tentu masih merasa asing terhadap obyek tersebut.” seperti halnya ilustrasi di atas, seorang turis yang masih sangat asing terhadap kebudayaan kampung Naga.

## 2. Metode Penelitian

Sebelum kita memahami metode penelitian. Terlebih dahulu kita memahami apa yang dimaksud dengan metodologi? Dalam pernyataan Bogdan dan Tylor dalam (Mulyana, 2002: 145), ‘metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* atau masalah dan mencari jawaban’. Sedangkan menurut Endang Danial (2009: 23) bahwa “ metode kasus merupakan metode yang intensif dan diteliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, dan komunitas masyarakat tertentu.

Bisa kita simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu proses dalam mendapatkan informasi atau dalam memecahkan serta mengidentifikasi suatu masalah yang akan diteliti. Metode penelitian merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian karena sukses atau tidaknya hasil dari sebuah penelitian akan bergantung kepada metode penelitian dalam memecahkan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian itu terbagi dua macam metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Dalam sebuah metode penelitian, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seperti halnya yang dimiliki dalam penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, keberadaannya itu tidak perlu diperdebatkan karena bisa saja keduanya saling melengkapi (*complement each other*). Metode penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti belum mengetahui secara jelas masalahnya, dan dikerjakan pada kondisi sosial yang tidak luas, dan menghasilkan penelitian yang lebih bermakna dan mendalam. Sedangkan metode penelitian kuantitatif cocok untuk peneliti yang sudah mengetahui terlebih dahulu masalahnya dengan jelas, umumnya dikerjakan obyek atau populasi yang luas sehingga hasil dari penelitiannya kurang lebih terperinci atau mendalam.

Paradigma dari dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang berbeda, maka sangat sulit untuk kedua metode tersebut dipakai dalam satu rangkaian penelitian yang bersamaan. Thomas D Cock Charles Reichardt, (1978: 167) mengungkapkan:

*“To the conclusion that qualitative and quantitative methods themselves can never be used together. Since the methods are linked to different paradigms and since one must choose between mutually exclusive and antagonistic world views, one must also choose between the method type.”* (metode kualitatif dan kuantitatif tidak akan dipakai bersama-sama, karena ke dua metode tersebut memiliki paradigma yang berbeda dan perbedaannya bersifat *mutually exclusive*, sehingga dalam penelitian hanya dapat memilih salah satu metode).

Dari pengertian di atas kedua metode tersebut sulit untuk digabungkan secara bersamaan dalam sebuah penelitian karena keduanya memiliki karakteristik yang

Obby Taufik Hidayat, 2014

**Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda. Akan tetapi menurut Sugiyono (2012: 32) bahwa penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan bersama-sama dengan catatan sebagai berikut:

1. Dapat digunakan bersama untuk meneliti pada obyek yang sama tetapi tujuan yang berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Each methodology can be used to complement the other within the same area of inquiry, since they have different purposes or aims (Susan Stainback, 1988)
2. Digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif.
3. Dapat menggunakan metode tersebut secara bersamaan, asal kedua metode tersebut telah difahami dengan jelas, dan seseorang telah berpengalaman luas dalam melakukan penelitian. Bagi peneliti baru sebaiknya tidak berfikir untuk menggunakan metode tersebut dengan cara menggabungkan.

Menurut pendapat Sugiyono terdapat toleransi dalam menggabungkan kedua metode itu, tetapi ada catatan-catatan tertentu seperti digunakan bergantian tahap awal menemukan hipotesis (kualitatif) tahap ke dua menguji hipotesis itu (kuantitatif) sehingga kedua metode itu akan saling melengkapi satu sama lain. Catatan lainnya metode ini sebaiknya tidak dipergunakan oleh orang-orang yang belum berkompeten atau peneliti baru karena perlu memahami lebih mendalam kedua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penulis yang masih dikatakan baru sebagai peniliti tidak akan meneliti sebuah masalah dengan dua metode penelitian secara bersamaan untuk saling melengkapi, karena penulis masih membutuhkan pembelajaran akan hal itu, tetapi karena dalam masalah yang akan diteliti belum mendapatkan hipotesis. Maka dalam penulisan penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh pendapat Nazir (1998: 63) yang menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau sesuatu pada masa



sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi”

Berdasarkan pengertian di atas Metode Deskriptif adalah penelitian yang dilandasi pemecahan suatu masalah berdasarkan pada kenyataan-kenyataan atau fakta-fakta yang ada pada saat sekarang atau yang bersifat sementara dan memfokuskan pada masalah yang aktual yang terjadi pada saat penelitian berlangsung atau ketika penelitian itu sedang dilaksanakan.

Selanjutnya dikemukakan oleh Bodgan dan Tylor (Moleong, 2005: 4) menyatakan bahwa ‘penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati.’

Pada akhirnya seperti yang dikatakan sebelumnya, penulis memutuskan bahwa penelitian ini akan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari fenomena yang terjadi yang dilakukan oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, persepsi, motivasi, dan tata bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, teknik penelitian dengan pengumpulan data adalah salah satu unsur penting. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling mudah dalam suatu penelitian, karena sebenarnya dalam sebuah penelitian mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh data. Jika kita tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang benar-benar sesuai standar yang ditetapkan.

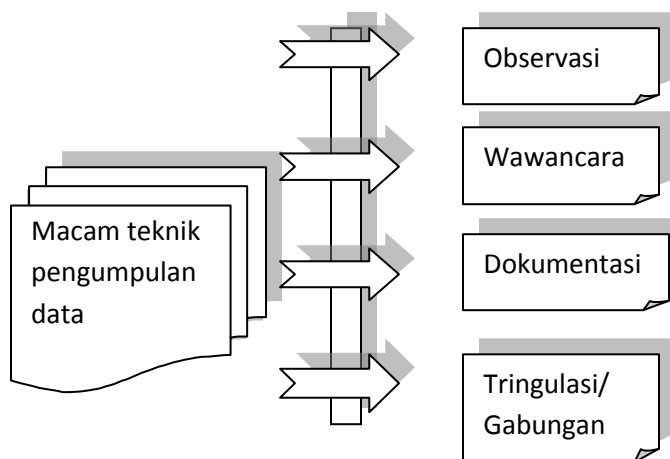
Menurut Chaterine Marshall, Gretchen B. Rossman (2005), menyatakan bahwa “ *the fundamental methods relied on by qualitative research for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth*

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*interviewing, document review.*” Artinya dalam penelitian kualitatif, *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga macam macam teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, Dokumentasi, studi literatur, dan Triangulasi/gabungan. Bermacam- macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 1.sebagai berikut:



Gambar 1.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

## 1. Observasi

### a. Pengertian Observasi

Secara sederhana observasi adalah bentuk kegiatan pengamatan yang memusatkan perhatian terhadap suatu objek tertentu. Menurut Nasution (1988) menyatakan:

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”.

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian Marshall (1995) menyatakan bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi menurut Lexy J. Moleong (1988: 157) menyatakan:

memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti bisa berhubungan langsung dengan subjek penelitian.

#### **b. Manfaat Observasi**

Selanjutnya manfaat dari teknik observasi menurut dasar-dasar penelitian (M. Q. Patton, 1998: 136-138) yaitu sebagai berikut:

1. Merupakan alat yang murah, mudah, dan langsung untuk mengadakan penelitian terhadap berbagai macam fenomena sosial yang terjadi.
2. Para koresponden yang sangat sibuk pada umumnya tidak keberatan jika ia diamati. Ia akan berkeberatan jika diminta untuk mengisi daftar pertanyaan melalui angket; atau berkeberatan untuk diwawancara, karena kesibukannya.
3. Banyak peristiwa psikis penting yang tidak mungkin dapat diperoleh dengan cara menggunakan teknik quisioner dan wawancara tetapi hal ini dapat diperoleh dengan cara menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung.

Selanjutnya Patton dalam Nasution (1988), menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu,

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena telah dianggap “ biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

### c. Obyek Observasi

Sedangkan menurut Spradley (1980) menyatakan bahwa “obyek observasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).”

Diperinci menurut Sugiyono (2012):

1. *Place* adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor* adalah pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity* adalah kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung

Dengan menggunakan teknik penelitian observasi, maka menentukan pola sendiri, tiga elemen utama diatas sebagai contoh observasi terhadap ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap kedisiplinan siswa untuk mencapai tujuan Pkn, yang menjadi *place* nya adalah secara fisik lingkungan disekolah, *actor* nya adalah anggota pramuka yang merupakan siswa kelas tiga Teknik Pendingin B dan juga orang-orang yang ada disekitarnya yang ikut terlibat, *activity* nya adalah kegiatan pramuka seperti baris berbaris, sandi, dan lain-lain serta kegiatan pembelajaran Pkn di sekolah. Setelah itu peneliti akan mendapatkan data yang menjadi dasar akurat, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **d. Tahapan Observasi**

Di dalam observasi terdapat tiga tahap observasi seperti yang diungkapkan oleh Spradley (1980) yang dikembangkan Sugiyono (2012) mengenai ada tiga tahapan observasi yaitu:

1. Observasi deskriptif adalah observasi yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.
2. Observasi terfokus yaitu pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.
3. Observasi terseleksi yaitu tahap peneliti yang telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Pada kesimpulannya observasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang lingkungan kepramukaan yang ada di kampus SMKN 1 Kota Cimahi dan bagaimana peranannya terhadap sikap kedisiplinan siswa untuk tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, karena itu peneliti akan mengerjakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka observasi ini dilakukan tanpa dipengaruhi oleh konsep, teori, atau pandangan sebelumnya, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan teori. Melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana perilaku siswa yang menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam kehidupan di luar kegiatan pramuka berlangsung, apakah sikap disiplin mereka masih diterapkan dimana saja dan kapan saja mereka berada, sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan. Pada hakekatnya observasi ini bertujuan untuk menemukan segala sesuatu yang tidak didapat oleh peneliti melalui wawancara

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang digunakan dalam pertemuan antara dua orang, dimana ada seseorang yang ingin memperoleh informasi atau ide melalui tanya jawab, kemudian membangun sebuah makna dari suatu bahasan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Dalam teknik pengumpulan data wawancara tentunya digunakan apabila peneliti menghendaki belajar pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti. Kemudian Susan Stainback (1988) mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Interviewing provide the researcher a meana to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang salah satunya diperoleh dari observasi. Melalui wawancara peneliti bisa memperoleh informasi yang akurat dan lebih mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa dengan wawancara setelah observasi, peneliti bisa memperoleh sumber informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
- b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*)
- c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan
- d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Selanjutnya akan dijelaskan menurut pendapat Nasution (1996: 74) mengenai adanya tiga pendekatan yang biasa dilakukan dalam kegiatan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Dalam bentuk percakapan informal, yakni mengandung unsur spontanitas kesantiaian tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran yang berisi garis-garis pokok atau masalah yang menjadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahuludan akan diajukan menurut urutan yang tercantum.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal (1990), mengemukakan ada tujuh langkah dalam kegiatan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, seperti yang disebutkan berikut ini:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Setelah melakukan wawancara hendaknya mencatat hasil wawancara supaya tidak lupa apalagi hilang, karena wawancara dilakukan secara tidak berstruktur dan terbuka. Oleh karena itu peneliti harus membuat rangkuman hasil wawancara yang sistematis.

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan seberapa besar peranan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa yang merupakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Apakah adanya perbedaan sikap disiplin antara anggota pramuka dengan siswa yang lain?

### **3. Studi Dokumentasi**

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum memahami pengertian dari studi dokumentasi, kita pelajari terlebih dahulu pengertian dari dokumen adalah catatan-catatan dari peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Dokumen ini bisa berwujud tulisan (cerita, biografi, dan lain-lain), gambar (foto atau sketsa), sampai karya-karya yang sangat bernilai yang dimiliki oleh seseorang (film, patung, dan lain-lain). Sedangkan apa yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan sumber data-data di lapangan ketika penelitian itu berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan (1982) menyatakan: “*In the most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her action, experience and belief*”.

Sugiyono (2011: 329) mengemukakan “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi”.

Kemudian moleong (1989: 176-177) berpendapat “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan kesesuaian data yang diperoleh dengan fakta di lapangan.

Pada kesimpulannya studi dokumentasi adalah metode pelengkap dari metode-metode lain seperti observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian pendekatan kualitatif untuk memperoleh lebih banyak data yang lebih banyak, akurat, dan terpercaya, serta metode dokumentasi tidak begitu sulit untuk diobservasi, karena obyek yang diamati adalah benda mati sehingga apabila ada kekeliruan, sumber data ini masih tetap.

Berdasarkan pendapat dari Danial dan Wasriah (2009: 80) mengungkapkan pengertian literatur ialah “Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, atau liflet yang berkenaan dengan



masalah dan tujuan penelitian”. Studi literatur yang dipakai dalam penelitian ini dengan metode mengumpulkan sejumlah sumber atau buku yang berkaitan dan membantu dalam penulisan penelitian ini. Inti dari studi literature adalah suatu cara dalam pengumpulan data yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap penting berhubungan dengan isi penelitian dalam mengungkapkan berbagai teori yang relavan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 4. Triangulasi/ Gabungan

Tringulasi atau gabungan dalam teknik pengumpulan data yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada di dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 330) menyatakan sebagai berikut:

Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Kemudian Mathinson (1988) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa

*‘the value of triangulation lies in providing evidence- whatever convergent, in consistent or contaccdictory’*. Artinya bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Selanjutnya pendapat dari Moleong (1989: 195) menyatakan “ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi adalah suatu teknik yang dipakai dengan cara pengumpulan data yang sama yang berasal dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Teknik ini dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran data yang didapat dari penelitian di SMKN 1 Kota Cimahi.

### C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 333) “ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Kemudian bagaimana dengan teknik pengolahan dan analisis data yang dikerjakan dalam menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi).

Ketika kita telah selesai mengumpulkan data di lapangan, maka data tersebut hendaknya segera diolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Arikunto (2006: 235) “ di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis*”. Teknik analisis juga sering disebut juga teknik pengolahan data, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis”.

kemudian Nasution menyatakan pendapatnya:

“ Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelegi yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa dikalsifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono, 2011: 334) menyatakan bahwa:

*“Data analysis in the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya menurut Susan Stanback (Sugiyono, 2011: 335) menyatakan:

*“Data analysis is the critical to the qualitative research process. It is to recognition, study and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”*. Analisis data merupakan yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu suatu proses dalam rangka menyusun dan mencari data dengan cara sistematis, yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Setelah itu mengelompokkan data ke dalam kategori kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, membuat ke dalam pola, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Menurut Sugiyono (2009: 335) “bahwa analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Oleh karena itu terdapat langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data mempunyai pengertian suatu proses kegiatan dalam merangkum, mengambil kata-kata yang di anggap penting oleh peneliti dan membuat pola disertai dengan temanya. Mereduksi data bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada penulis terhadap data yang sudah terkumpul, kemudian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

### 2. Display Data

Setelah data direduksi, kemudian tahapan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Adapun pengertian data display yaitu data yang sudah disajikan serta tersusun secara lebih rinci untuk memberikan gambaran peneliti secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ( display data ) bisa dibuat dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Menurut Miles and Huberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Artinya penyajian data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam proses penelitian adalah tahap terakhir dalam memberikan makna terhadap data yang sudah dianalisis. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan jika tidak terkumpul bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan diawal masih bisa berubah. Berbeda halnya jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan itu akan merupakan kesimpulan yang kredibelitasnya tidak diragukan lagi.

Ketiga tahap di atas merupakan aturan dalam pengolahan data yang dikerjakan penulis dalam penelitian ini. Pada dasarnya ketiga langkah di atas harus diterapkan karena dalam sebuah penelitian tahap-tahap ini mempunyai harapan bahwa penelitian yang dikerjakan penulis bisa mendapat data yang memenuhi kriteria keabsahan dalam suatu penelitian.

#### **4. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam suatu penelitian, sering hanya ditekankan pada pengujian reliabilitas dan validitas. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang ada pada obyek penelitian dengan keakuratan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada intinya data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang terdapat pada obyek penelitian dengan data yang ada pada saat peneliti melapor hasil penelitiannya. Sugiyono (2009: 336) menyatakan bahwa “ untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektifitas)”.

##### **a. Credibility (validitas internal)**

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitiannya sering diragukan karena dianggap tidak memenuhi kriteria validitas atau reabilitas. Akan tetapi pengujian terhadap kredibilitas data hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan observasi, ketekunan penelitiannya ditingkatkan, triangulasi, *sharing* dengan teman seangkatan, analisis kasus negative dan *member check*. Menurut Sugiyono (2009: 368) cara yang bisa dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu sebagai berikut:

##### **1) Perpanjangan Pengamatan**

Dalam perpanjangan pengamatan dalam menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya dititikberatkan terhadap pengujian data yang telah didapat, apakah data setelah dicek kembali ke lapangan penelitian benar atau tidak, apakah berubah atau

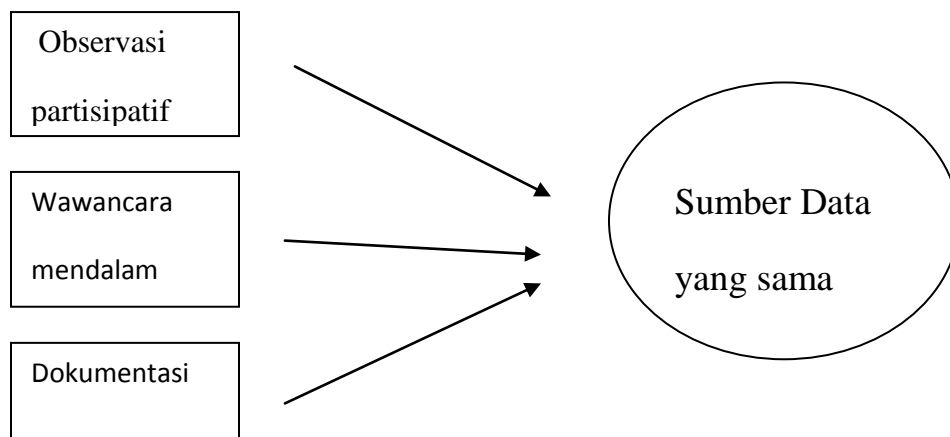
tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan selesai atau tidak dilanjutkan.

## 2) Meningkatkan Ketekunan

Cara yang kedua yaitu meningkatkan ketekunan dimana penelitian ini diharapkan ada kerajinan serta ketekunan yang lebih cermat, hati-hati dalam mendapatkan data serta berkesinambungan.

## 3) Triangulasi

Menurut William Wiersma (1986) “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”. Yang diartikan bahwa dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari sejumlah sumber dengan berbagai macam cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar 1.2 Tringulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama

## 4) Analisis Kasus Negatif

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak relevan atau hasil penelitiannya berbeda sampai pada saat tertentu. Dalam melakukan analisis terhadap kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan atau data yang berbeda dengan data yang sudah ditemukan. Oleh karena itu analisis ini oleh peneliti dilakukan untuk merubah temuannya jika terdapat data-data yang bertentangan dengan data yang sudah ditemukan.

### **5) Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi ini adalah suatu alat pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya rekaman wawancara adalah salah satu pendukung dalam suatu pembuktian data, contoh lainnya yaitu foto-foto atau dokumen autentik, sehingga dapat lebih dipercaya keabsahannya.

### **6) Mengadakan Member Check**

Dalam proses mengidentifikasi keabsahan dalam suatu hasil penelitian *member check* merupakan suatu proses dalam pengecekan data yang didapat peneliti kepada pemberi data. *Member Check* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapat disesuaikan dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu informasi yang didapat dan yang akan dipakai dalam penulisan laporan yang sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data. Pelaksanaan *member check* dapat dilaksanakan setelah satu periode setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

### **b. Transferability (Validitas Eksternal)**

*Transferability* digunakan dalam pengujian berdasarkan kepada sejauh mana hasil dari suatu penelitian itu dapat dipakai. *Transferability* disebut juga validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, yang merupakan suatu tingkat ketepatan atau dapat diaplikasikannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian kualitatif, supaya orang lain dapat mengerti dari hasil penelitian kualitatif serta dapat memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian

tersebut maka hendaknya peneliti dalam membuat laporannya harus dapat menjelaskan hasil penelitiannya dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu pembaca akan memahami dengan jelas penelitian tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila hasil penelitian yang sudah memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian yang dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990).

### c. *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian hasil penelitian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan pengauditan terhadap keseluruhan dari proses awal sampai akhir penelitian. Banyak terjadi kasus bahwa peneliti tidak mengerjakan proses penelitian ke lapangan, tetapi mereka bisa memberikan data. Maka perlu diuji *dependability* nya bahwa data tersebut tidak terbukti reabilitasnya. Cara yang dapat dilakukan dalam pengujian *dependability* yaitu dengan cara serangkaian aktifitas peneliti dalam melakukan penelitiannya diaudit oleh auditor yang independen atau pembimbing, setelah itu dilihat bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan penelitian, memutuskan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai bagaimana dalam membuat kesimpulannya harus ditunjukkan oleh peneliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanafiah Faisal (1990) menyatakan: “ Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukan “ jejak aktivitas lapangannya, maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan.

### d. *Confirmability* (Obyektifitas)

Berkaitan dengan konfirmabilty di dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian terhadap data dapat dilakukan secara bersama, Menguji konfirmabilty yang mempunyai arti menguji hasil penelitian yang



dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Standar penelitian konfirmabilty adalah apabila hasil dari suatu penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dikerjakan. Intinya dalam penelitian jangan hasil yang terlihat, tetapi prosesnya juga harus digambarkan atau dijelaskan.

## **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di kampus SMKN 1 Kota Cimahi yang terletak di Jalan Leuwi Gajah Kota Cimahi Jawa Barat. Penulis mengambil lokasi ini karena didasarkan kehidupan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih sangat aktif dengan memiliki jumlah anggota yang paling banyak dibandingkan dengan jumlah anggota pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu sekolah ini sering mendapatkan penghargaan atau prestasi tingkat daerah sampai nasional baik itu dalam ruang lingkup kejuaraan di kepramukaan maupun prestasi lainnya yang menjadikan sekolah ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan favorit di Kota Cimahi bahkan sampai Kota Bandung juga.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah pihak yang akan menjadi sasaran dari penelitian, atau menjadi sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif berkaitan dengan tujuan tertentu, dan pihak yang dimaksud adalah siswa kelas tiga jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara B (3 TPTU B) di SMKN 1 Kota Cimahi. Penulis memilih kelas tersebut dikarenakan setelah memperoleh informasi dari sejumlah guru dan sejumlah siswa di SMKN 1 Cimahi, bahwa kelas tersebut adalah kelas yang baik walaupun bukan kelas yang unggulan, tetapi penulis lebih melihat kepada kelas yang mempunyai kualitas menengah dari segi inteletulitas siswanya,

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Esktrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

supaya lebih mudah melihat kecenderungan peranan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap disiplin siswa untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan di SMKN 1 Kota Cimahi.

Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007: 224) bahwa: “Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan”. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2009: 297) menjelaskan yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara yang lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial dan berurutan.

Subjek penelitian yang akan dilakukan di kelas tiga TPTU B SMKN 1 Kota Cimahi, penulis juga akan melakukan penelitian dengan observasi serta wawancara yang akan dilakukan terhadap:

1. Mabigus pramuka : 1 orang
2. Pembina pramuka : 1 orang
3. Guru Pkn : 1 orang

## **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Ketika kita akan melakukan sebuah penelitian, maka harus melalui beberapa tahapan-tahapan terlebih dahulu. Ada tiga tahapan yang harus dilewati oleh penulis dalam rangka melakukan penelitian yaitu tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap ini adalah tahap awal pra penelitian seperti melakukan persiapan yang akan dibutuhkan sebelum langsung turun ke lapangan penelitian. Penyusunan

Obby Taufik Hidayat, 2014

*Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa untuk Mencapai Tujuan PKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, dan mengurus perjanjian merupakan kegiatan tahap pra penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah selesai melakukan tahap persiapan penelitian disertai dengan persiapan-persiapan yang mendukung sudah lengkap. Selanjutnya peneliti bisa langsung berangkat ke lapangan penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti yang merupakan instrument utama yang didukung oleh pedoman observasi serta pedoman wawancara antara peneliti dan responden.

## **3. Tahap Analisis Data**

Analisis data adalah tahap terakhir, kegiatan ini dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Pada tahap analisis data peneliti hendaknya berusaha mengorganisasikan data yang didapat dalam bentuk dokumentasi atau catatan.

Tahap-tahap di atas merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis informasi serta data yang diperoleh dalam penelitian mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan sikap disiplin untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan di SMKN 1 Kota Cimahi.